

**SOSIALISASI BAHAYA BULLYING DI SDN 106840 KAMPUNG BENAR
DUSUN VI KOTA PARI KECAMATAN PANTAI CERMIN**

**Ella Andhany, Dina Selvia, Fara Syifa Nabila Siregar, Nuria Ulfah Lubis,
Sahrul Romadona**

ellaandhany@gmail.com

nrulfs01@gmail.com

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Bullying merupakan masalah yang sangat besar dan paling banyak menyerang anak-anak Sekolah Dasar. Sosialisasi tentang bahaya bullying ini dilakukan sebagai upaya pencegahan perilaku yang dapat berdampak negatif bagi siswa. Siswa merasa kurang termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan berpartisipasi dengan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Mereka merasa lebih sulit untuk berinteraksi secara sosial dengan teman-temannya. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi siswa di SD Negeri 106840 Kampung Benar tentang resiko perundungan. Sosialisasi ini dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan media audio visual. Temuan menunjukkan bahwa setelah sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan mengenai bullying. Setelah mempelajari tentang bahaya penindasan melalui pengalaman, pendidikan, dan pemahaman baru. Siswa dipersiapkan untuk memerangi penindas di kelas, sekolah, dan lingkungan mereka sendiri.

Kata Kunci : Sosialisasi, Bullying, Siswa

Abstract

Bullying is a very big problem and mostly affects elementary school children. Socialization of the dangers of bullying is carried out as an effort to prevent behavior that can have a negative impact on students. Students feel less motivated to complete homework and participate with other school-related activities. They find it more difficult to interact socially with their peers. Therefore, it is important to educate students at SD Negeri 106840 Kampung Benar about the risks of bullying. This socialization was conducted through lectures, discussions and audio-visual media. The findings showed that after the socialization, there was an increase in knowledge about bullying. After learning about the dangers of bullying through new experiences, education and understanding. Students are prepared to combat bullies in their own class, school, and neighborhood.

Keywords : Socialization, Bullying, Students

PENDAHULUAN

Perilaku bullying di Indonesia khususnya pada dunia pendidikan termasuk masalah yang sangat sulit untuk diatasi. Bullying merupakan tindakan yang melibatkan penggunaan kekerasan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, maupun psikologis. Sehingga, korban merasa tertekan, trauma, dan juga tidak berdaya. Dunia pendidikan sedang menjadi sorotan karena banyaknya kasus perundungan di lingkungan sekolah baik itu dilakukan oleh guru terhadap siswanya maupun siswa terhadap siswa lainnya. Kasus bullying di sekolah semakin meningkat. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), menyebutkan bahwa insiden perundungan menjadi salah satu yang paling menakutkan bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Ada tiga jenis perundungan yang paling banyak dialami oleh korban *pertama* perundungan psikis sebanyak 15,2%, *kedua* disusul oleh perundungan verbal sebanyak 29,3%, *ketiga* perundungan fisik sebanyak 55,5% . Sebaliknya, siswa Sekolah Dasar paling banyak mengalami kasus perundungan yaitu sebanyak 26%, diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Pertama sebanyak 25%, dan siswa tingkat akhir sebanyak 18,75%.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), dari Januari-Februari 2024, mencatat bahwa kasus kekerasan terhadap anak sudah mencapai angka 1.993. Angka ini mungkin akan terus bertambah, terutama mengingat adanya insiden kekerasan yang terjadi pada tahun 2023. Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) terdapat 3.547 laporan kasus pelanggaran perlindungan anak pada bulan Januari hingga Agustus tahun 2023. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan 861 kasus yang terjadi dalam satuan pendidikan. Secara khusus, terdapat 487 kasus kekerasan seksual terhadap anak, 236 kasus kekerasan yang terjadi pada fisik atau psikis, perundungan ada 87 kasus, ada 27 kasus mengenai fasilitas pendidikan yang kurang memadai, dan ada 24 kasus contoh kebijakan yang merugikan anak. Sementara itu, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) memperkirakan terjadi 2.325 insiden kekerasan fisik terhadap anak pada tahun 2023.

Bullying ini dapat berdampak pada korban hingga mereka dewasa seperti terjadinya penurunan prestasi akademik karena adanya gangguan terhadap konsentrasi belajar, kehilangan akan kepercayaan diri mereka, dan depresi yang mengakibatkan mereka sampai

ingin mengakhiri hidup mereka sendiri. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai perundungan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan dampak buruk penindasan dan upaya untuk menghentikan penindasan khususnya dikalangan siswa Sekolah Dasar sangat penting untuk memahami, menghentikan, dan mengatasi perilaku perundungan.

METODE PENELITIAN

Sosialisasi dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika 4 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sosialisasi ini dilakukan di SDN 106840 Kampung Benar, pada tanggal 18 Juli 2024 yang diikuti oleh siswa kelas 6A sebanyak 28 orang. Penyampaian materi tentang bahaya bullying menggunakan presentasi Power Point dengan metode ceramah dan diskusi. Acara dimulai dengan pembukaan oleh moderator, diikuti dengan pre-test untuk peserta melalui pertanyaan dalam Power Point. Setelah itu, materi mengenai bahaya bullying disampaikan kepada siswa kelas 6A, kemudian dilanjutkan dengan post-test berupa sesi tanya jawab dengan siswa. Kegiatan ini ditutup dengan melakukan sesi foto bersama dengan siswa kelas 6A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masih banyak siswa yang belum mengetahui atau memahami apa itu bullying, berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat di SD Negeri 106840 Kampung Benar tentang sosialisasi bullying. Sebelum dilakukan sosialisasi mengenai bahaya bullying secara keseluruhan siswa belum mengetahui dan mendengar apa itu istilah bullying. Setelah sosialisasi berlangsung pemateri memberikan beberapa pertanyaan, dan siswa mengetahui apa itu bullying mereka dengan antusias menunjukkan temannya yang suka memukul dan mengejek temannya yang lain. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat dua faktor umum penindasan yaitu eksternal dan internal. Untuk eksternal, khususnya melalui budaya dan lingkungan. Sedangkan internal meliputi ciri-ciri kepribadian, tindakan agresi sebelumnya, dan pola pikir orang tua yang terlalu memanjakan sehingga menghalangi anak-anaknya berkembang menjadi dewasa. Seiring kemajuan teknologi, cyberbullying, dan intimidasi di sekolah menjadi semakin saling terkait. Untuk menambah pemahaman siswa pemateri memberikan contoh beberapa bentuk perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari, dampak, dan bagaimana cara untuk mengatasinya.

Gambar 1.1

Sosialisasi Bahaya Bullying di SD Negeri 106840 Kampung Benar



Ada 28 siswa ikut sosialisasi mengenai bahaya bullying di SD Negeri 106840 Kampung Benar. Secara keseluruhan sosialisasi berlangsung dengan lancar, materi yang disampaikan, dan terakhir dilanjutkan dengan adanya sesi tanya jawab yang begitu antusias diikuti para siswa. Siswa menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang bullying semakin meningkat yang sebelumnya mereka tidak tahu menjadi tahu bahwa memukul dan mengejek merupakan salah satu perilaku bullying.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 106840 Kampung Benar telah berjalan dengan sukses dan sesuai rencana. Siswa memperoleh pemahaman tentang istilah-istilah, bahaya, faktor penyebab, dan cara menangani bullying. Siswa sangat antusias menghindari bullying dan menerapkan perlawanan ketika terjadi bullying di sekolah maupun di lingkungan sekitar mereka.

REFERENSI

- Fahham, Muchaddam Achmad. (2024). Kekerasan Pada Anak Disatuan Pendidikan. *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Sejen DPRRI*.
- G. N. Rahma, I. Fradianto, E. lili Neri, and S. Fauzan, "Edukasi Bahaya Bullying Pada Anak Sekolah Dasar", *J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 1664–1667, 2023.